

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Manajerial pada UKM di Kota Gorontalo (*The Influence of Accounting and Work Culture on Managerial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Gorontalo City*)

Dila Andira¹, Tri H. Amaliah², Nilawaty Yusuf³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo
dilaandira25@gmail.com¹, triamaliah@ung.ac.id², nilawaty.yusuf@ung.ac.id³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 20 Agustus 2026 Revised: 18 September 2026 Accepted: 21 September 2026 Keywords: Accounting Knowledge Work Culture Managerial Performance Small and Medium Enterprises (SMEs) Kata Kunci: Pengetahuan akuntansi Budaya Kerja Kinerja Manajerial Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	This study aims to examine the influence of accounting knowledge and work culture on the managerial performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Gorontalo City. The study employed a quantitative approach with an associative research design. Primary data were collected through questionnaires administered to 97 SME owners/managers selected from a population of 3,565 SMEs using the Slovin formula. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics Version 25. The results indicate that accounting knowledge has a positive and statistically significant influence on the managerial performance of SMEs in Gorontalo City. Similarly, work culture has a positive and statistically significant influence on managerial performance. Furthermore, the results demonstrate that accounting knowledge and work culture simultaneously have a positive and statistically significant influence on the managerial performance of SMEs. These findings indicate that both individual knowledge and organizational work practices are important factors in supporting effective managerial performance among SME owners/managers. Therefore, efforts to improve accounting knowledge through relevant training and to foster a supportive, disciplined, and productive work culture may contribute to strengthening the managerial performance of SMEs in Gorontalo City. The findings provide empirical evidence that enhancing managerial capabilities should consider both accounting competence and work culture as complementary factors. Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja manajerial pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 97 pemilik/manajer UKM yang dipilih dari populasi sebanyak 3.565 UKM dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Demikian pula, budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu, pengetahuan akuntansi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan individu dan praktik kerja

dalam organisasi merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja manajerial yang efektif pada pemilik/manajer UKM. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan akuntansi melalui pelatihan yang relevan serta penerapan budaya kerja yang mendukung, disiplin, dan produktif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pengembangan kemampuan manajerial perlu memperhatikan kompetensi akuntansi dan budaya kerja sebagai faktor yang saling melengkapi.

Corresponding Author:

Dila Andira
Fakultas Akuntansi
Universitas Negeri Gorontalo
dilaandira25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif mendorong pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk menyesuaikan pengelolaan usaha dengan berbagai perubahan yang terjadi. Perubahan permintaan konsumen, semakin pendeknya siklus hidup produk, serta meningkatnya persaingan menuntut UKM untuk mampu mengelola kegiatan usaha secara efektif. Perkembangan UKM tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan jumlah usaha, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif (Andriany & Tanuardy, 2026). Fungsi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha (Jeka & Indriyani, 2024). Dalam kondisi tersebut, pengetahuan akuntansi dan budaya kerja menjadi aspek penting yang dapat mendukung pengelola dalam memperoleh informasi, mengambil keputusan, dan menjalankan kegiatan usaha secara terarah (Yolanda et al., 2020).

Pengetahuan akuntansi membantu pelaku UKM memahami serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan (Priliandani et al., 2020). Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman mengenai pencatatan transaksi, pengelolaan informasi keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dapat menyebabkan pelaku UKM mengalami kesulitan dalam memahami dan mengelola informasi keuangan sehingga pelaksanaan fungsi manajerial menjadi kurang optimal. Selain itu, budaya kerja yang tercermin melalui disiplin, tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama dapat menciptakan pola kerja yang lebih teratur serta mendukung pelaksanaan kegiatan usaha. Dengan demikian, kedua aspek tersebut relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kinerja manajerial UKM.

Tabel 1. Hasil Pra-Survei Kinerja Manajerial serta Kaitannya dengan Variabel Penelitian pada UKM di Kota Gorontalo

No	Aspek Kinerja Manajerial	Hasil Pra Survei	Permasalahan yang ditemukan	Kaitan dengan Variabel Penelitian
1.	Perencanaan	Sebagian manajer UKM belum mampu menyusun perencanaan usaha secara maksimal	Perencanaan usaha belum berjalan secara maksimal	Kurang pengetahuan akuntansi memengaruhi kemampuan manajer dalam menyusun rencana usaha dan keuangan.
		Sebagian manajer UKM masih kurang memahami pencatatan kuangan usaha.	Informasi yang digunakan dalam perencanaan usaha masih terbatas.	Rendahnya pengetahuan akuntansi memengaruhi kualitas perencanaan usaha.
2.	Pengorganisasian	Koordinasi dalam pengelolaan usaha masih kurang maksimal	Pembagian tugas dan tanggung jawab belum berjalan dengan baik.	Budaya kerja yang belum maksimal memngaruhi proses pengorganisasian usaha.
		Komunikasi dalam perencanaan	Pengorganisasian usaha belum	Budaya kerja yang kurang mendukung koordinasi

		kegiatan usaha masih perlu ditingkatkan	berjalan secara efektif	memengaruhi pengorganisasian usaha.
3.	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan usaha belum sepenuhnya sesuai perencanaan yang telah ditetapkan	Pelaksanaan fungsi manajerial belum maksimal.	Budaya kerja disiplin dan tanggung jawab berpengaruh terhadap pelaksanaan usaha.
		Pengambilan keputusan usaha masih dilakukan berdasarkan pengalaman tanpa didukung informasi keuangan yang memadai.	Keputusan usaha kurang efektif.	Pengetahuan akuntansi membantu pelaku UKM dalam mengambil keputusan yang tepat.
4.	Pengawasan	Pengawasan terhadap kondisi keuangan masih terbatas	Pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengendalikan kegiatan usaha.	Pengetahuan akuntansi diperlukan untuk mendukung fungsi pengawasan usaha.
		Evaluasi terhadap hasil usaha belum dilakukan secara rutin	Kinerja manajerial dalam pengawasan belum maksimal	Budaya kerja yang baik dapat meningkatkan tanggung jawab dalam melakukan evaluasi usaha.

Sumber: Data Pra Suvei Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 1, permasalahan kinerja manajerial terlihat pada seluruh aspek yang diamati. Pada perencanaan, sebagian manajer belum mampu menyusun rencana usaha secara maksimal dan masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan serta pengelolaan keuangan. Pada pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan. Pada pelaksanaan, sebagian keputusan usaha masih didasarkan pada pengalaman tanpa didukung informasi keuangan yang memadai. Sementara itu, pengawasan terhadap kondisi keuangan dan evaluasi hasil usaha belum dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja menjadi aspek yang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan pengetahuan akuntansi dengan kinerja manajerial. Sanjaya (2024) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan Ummah et al. (2021) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja. Sebaliknya, Ulyani et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang masih perlu dikaji pada konteks UKM yang berbeda. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji pengetahuan akuntansi dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial, menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap kinerja manajerial, serta menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja secara simultan terhadap kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo. Unit analisis penelitian adalah pelaku UKM di Kota Gorontalo. Artikel ini selanjutnya membahas metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya aktivitas UKM di wilayah tersebut serta masih ditemukannya permasalahan terkait pengelolaan usaha, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, budaya kerja, dan kinerja manajerial. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku atau pengelola UKM di Kota Gorontalo. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber utama penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai pengetahuan akuntansi, budaya kerja, dan kinerja manajerial. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti.

2.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan menjelaskan pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja manajerial UKM. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pengetahuan akuntansi ditetapkan sebagai variabel independen (X_1), budaya kerja sebagai variabel independen (X_2), dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen (Y). Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruhnya secara simultan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo.

2.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu pengetahuan akuntansi (X_1) dan budaya kerja (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu kinerja manajerial (Y). Untuk memastikan setiap variabel dapat diukur secara objektif, diperlukan definisi operasional yang menjelaskan indikator-indikator pengukuran masing-masing variabel (Sugiyono, 2019). Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan Akuntansi (X_1)	Tingkat Pemahaman Pelaku UKM mengenai konsep, prinsip, prosedur, dan penyusun laporan keuangan yang digunakan dalam pengelolaan usaha.	(1) Pengetahuan deklaratif (persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, akun, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, standar akuntansi); (2) Pengetahuan prosedural (pencatatan transaksi, posting buku besar, perhitungan saldo akun, penyusunan laporan keuangan).	Likert
Budaya Kerja (X_2)	Nilai, norma, kebiasaan, dan etos kerja yang diterapkan dalam pengelolaan usaha dan memengaruhi perilaku kerja pelaku UKM.	(1) Disiplin kerja; (2) Tanggung jawab; (3) Kerja sama; (4) Etos kerja; (5) Komitmen terhadap tugas.	Likert
Kinerja Manajerial (Y)	Kemampuan pemilik atau pengelola UKM dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien.	(1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Pelaksanaan; (4) Pengawasan.	Likert

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Gorontalo. Berdasarkan data tahun 2025, jumlah UKM yang menjadi populasi penelitian sebanyak 3.565 unit usaha, yang terdiri atas 3.170 usaha kecil dan 395 usaha menengah.

Tabel 3. Jumlah UKM Kota Gorontalo Tahun 2025

No	Tahun	Klasifikasi Usaha		Total
		Kecil	Menengah	
1	2019	2692	400	3092
2	2020	2700	400	3100
3	2021	3170	395	3565
4	2022	3170	395	3565
5	2023	3170	395	3565
6	2024	3170	395	3565
7	2025	3170	395	3565

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Gorontalo (2025)

Karena jumlah populasi relatif besar, maka penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{3.565}{1 + 3.565(0,1)^2} = \frac{3.565}{1 + 3.565(0,01)} = \frac{3.565}{1 + 35.65} = \frac{3.565}{36,65} = 97,27 \text{ dibulatkan } 97$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 97 responden yang terdiri atas pelaku atau pengelola UKM di Kota Gorontalo. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu responden yang memenuhi kriteria sebagai pemilik atau pengelola UKM dan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan usaha.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada pelaku atau pengelola UKM di Kota Gorontalo. Penggunaan kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif dan memungkinkan peneliti memperoleh data dari sejumlah responden secara efektif (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2010). Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian instrumen untuk memastikan responden memahami setiap pernyataan yang diajukan.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin. Untuk variabel pengetahuan akuntansi, responden diminta menilai tingkat penguasaan terhadap aspek-aspek akuntansi, sedangkan untuk variabel budaya kerja dan kinerja manajerial, responden diminta memberikan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

Tabel 3. Skala Pengukuran Penelitian

Skor	Pengetahuan Akuntansi	Budaya Kerja dan Kinerja Manajerial
1	Sangat Tidak Menguasai	Sangat Tidak Setuju
2	Kurang Menguasai	Kurang Setuju
3	Cukup Menguasai	Cukup Setuju
4	Menguasai	Setuju
5	Sangat Menguasai	Sangat Setuju

2.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahap analisis diawali dengan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan penggunaan analisis regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi (X_1) dan budaya kerja (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y) pada UKM di Kota Gorontalo. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X_1 = Pengetahuan Akuntansi

X_2 = Budaya Kerja

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ε = Error

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji t guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja manajerial, serta uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan pengetahuan akuntansi dan budaya kerja dalam menjelaskan variasi kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Gorontalo merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, dan pendidikan yang mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Kondisi tersebut menjadikan UKM berkembang cukup pesat dalam berbagai sektor usaha, seperti kuliner, fashion, perdagangan, jasa, kecantikan, dan usaha rumah tangga lainnya. Perkembangan UKM yang terus meningkat menjadikan Kota Gorontalo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja manajerial pelaku usaha.

Penelitian ini melibatkan 97 responden yang merupakan pemilik atau pengelola UKM di Kota Gorontalo. Karakteristik responden disajikan berdasarkan usia, jenis usaha, lama usaha, dan lokasi usaha untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	20–30 tahun	62	64%
	31–40 tahun	19	20%
	41–50 tahun	12	12%
	51–60 tahun	2	2%
	>60 tahun	2	2%
Jenis Usaha	Fashion	30	31%
	Kuliner	24	25%
	Toko Kecantikan	12	12%
	Kosmetik	9	9%
	Retail	6	6%
	Lainnya	16	17%
Lama Usaha	4–10 bulan	2	2%
	1–3 tahun	30	31%
	4–7 tahun	44	45%
	8–10 tahun	14	14%
	>10 tahun	7	7%
Lokasi Usaha	Kota Tengah	33	34%
	Kota Selatan	23	24%
	Dungingi	14	14%
	Kota Utara	13	13%
	Lainnya	14	15%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–30 tahun (64%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UKM di Kota Gorontalo didominasi oleh usia produktif. Berdasarkan jenis usaha, sektor fashion merupakan usaha yang paling banyak dijalankan responden (31%), diikuti sektor kuliner (25%). Dari sisi pengalaman usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 4–7 tahun (45%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya. Sementara itu, berdasarkan lokasi usaha, responden paling banyak berasal dari Kecamatan Kota Tengah (34%), yang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi di Kota Gorontalo.

3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan akuntansi, budaya kerja, dan kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo berdasarkan jawaban responden terhadap instrumen penelitian.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden

Variabel	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Total Jawaban
Pengetahuan Akuntansi	9	72	494	939	329	1.843
Budaya Kerja	0	2	79	799	575	1.455
Kinerja Manajerial	3	4	107	663	387	1.164

Sumber: Data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori skor 4 (setuju/menguasai) dan skor 5 (sangat setuju/sangat menguasai) pada seluruh variabel penelitian. Pada variabel pengetahuan akuntansi, sebagian besar responden menunjukkan tingkat penguasaan yang baik terhadap konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban

pada kategori "menguasai" dan "sangat menguasai". Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UKM telah memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai pengelolaan informasi keuangan usaha.

Pada variabel budaya kerja, jawaban responden didominasi oleh kategori "setuju" dan "sangat setuju". Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti disiplin kerja, tanggung jawab, kerja sama, etos kerja, dan komitmen terhadap tugas telah diterapkan dengan baik dalam aktivitas usaha. Tingginya tingkat persetujuan responden mengindikasikan bahwa budaya kerja merupakan salah satu aspek yang cukup kuat dalam mendukung pengelolaan UKM di Kota Gorontalo.

Sementara itu, pada variabel kinerja manajerial, sebagian besar responden juga memberikan jawaban pada kategori "setuju" dan "sangat setuju". Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM pada umumnya telah melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan jawaban pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial tetap diperlukan pada beberapa UKM.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan akuntansi, budaya kerja, dan kinerja manajerial yang relatif baik. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja berpotensi menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Pengujian lebih lanjut mengenai hubungan antarvariabel tersebut akan dianalisis melalui uji statistik inferensial pada bagian berikutnya.

3.3 Hasil Pengujian Instrumen dan Model Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat.

3.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengetahuan akuntansi, budaya kerja, dan kinerja manajerial memiliki nilai korelasi (r -hitung) yang lebih besar daripada r -tabel (0,196), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

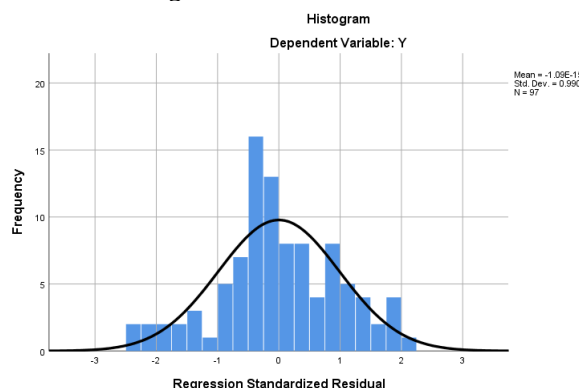
Variabel	Jumlah Item	Rentang r -hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X_1)	19	0,703–0,835	0,961	Valid dan Reliabel
Budaya Kerja (X_2)	15	0,617–0,810	0,935	Valid dan Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	12	0,639–0,777	0,902	Valid dan Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026).

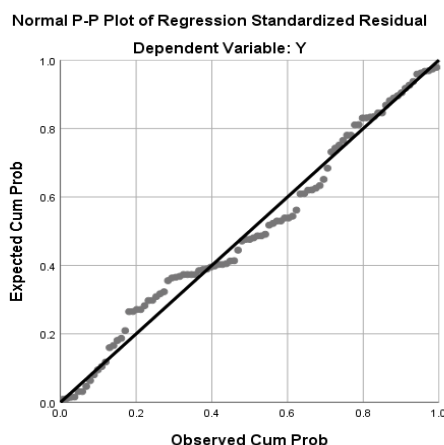
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian normalitas melalui grafik histogram dan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa residual menyebar mengikuti garis diagonal dan membentuk pola distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.



Gambar 1. Histogram Residual



Gambar 2. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

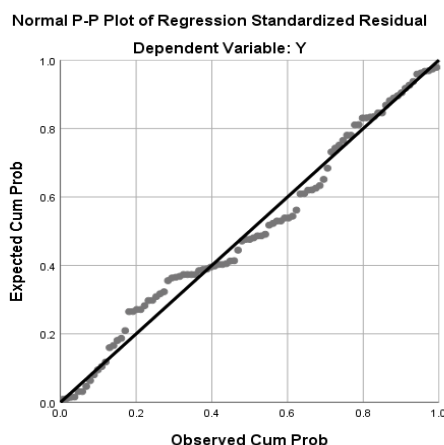
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan akuntansi X1	.999	1.001
	Budaya kerja X2	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan statistik sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	21.080	5.982		3.524
	Pengetahuan akuntansi X1	.126	.043	.269	2.930
	Budaya kerja X2	.315	.077	.376	4.094

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,080 + 0,126X_1 + 0,315X_2 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi pengetahuan akuntansi sebesar 0,126 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,126 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, budaya kerja memiliki koefisien sebesar 0,315 yang menunjukkan bahwa peningkatan budaya kerja akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 0,315 satuan.

Nilai signifikansi pengetahuan akuntansi sebesar 0,004 (<0,05) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) diterima. Selanjutnya, budaya kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), yang berarti budaya kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) juga diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi dan budaya kerja yang dimiliki pelaku UKM, maka semakin baik pula kinerja manajerial yang dihasilkan dalam menjalankan usaha.

3.4 Pengujian Hipotesis dan Kelayakan Model

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Pengujian meliputi pengaruh parsial masing-masing variabel independen, pengaruh simultan kedua variabel, serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja manajerial.

3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	21.080	5.982		3.524
	Pengetahuan akuntansi X1	.126	.043	.269	2.930
	Budaya kerja X2	.315	.077	.376	4.094

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 9, variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,930 dengan signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,985) dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo, sehingga H₁ diterima.

Variabel budaya kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 4,094 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,985) dan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo, sehingga H_2 diterima.

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.183	2	284.092	12.388	.000 ^b
	Residual	2155.734	94	22.933		
	Total	2723.918	96			

a. Dependent Variable: kinerja manajerial

b. Predictors: (Constant), budaya kerja X2, pengetahuan akuntansi X1

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,388 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,09 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Dengan demikian, H_3 diterima.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.192	4.78888

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja X2, Pengetahuan Akuntansi X1

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial Y

Sumber: Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 11, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,209 atau 20,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja mampu menjelaskan 20,9% variasi kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Sementara itu, sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman pelaku UKM mengenai konsep, prinsip, dan prosedur akuntansi yang meliputi pengetahuan deklaratif (knowing that) dan pengetahuan prosedural (knowing how). Pengetahuan ini membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan yang tepat (Probowulan, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam melaksanakan fungsi manajerial. Mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap indikator pengetahuan akuntansi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UKM telah memiliki pemahaman yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa pelaku usaha yang perlu meningkatkan kompetensi akutansinya.

Temuan ini sejalan dengan Goal Setting Theory yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan kemampuan individu dapat meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sanjaya (2024) serta Kurniasari dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Ulyani et al. (2024) serta Maya dan Husda (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan karena adanya faktor lain, seperti motivasi kerja, pengawasan manajerial, serta penggunaan teknologi dan sistem informasi.

3.5 Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Manajerial

Budaya kerja merupakan sekumpulan nilai, norma, sikap, dan kebiasaan yang memengaruhi perilaku individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Budaya kerja yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja sehingga mendukung peningkatan kinerja manajerial (Hasibuan & Hadijaya, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Semakin baik budaya kerja yang diterapkan, semakin baik pula kemampuan pelaku UKM dalam melaksanakan fungsi manajerial. Mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada indikator budaya kerja, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama telah diterapkan dengan cukup baik dalam pengelolaan usaha.

Temuan ini sejalan dengan Goal Setting Theory yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan kinerja individu. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kurniasari dan (2024) serta Irmayanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Namun, hasil ini berbeda dengan Tantri et al. (2022) yang menyatakan bahwa selain budaya kerja, faktor lain seperti kemampuan inovasi dan informasi akuntansi juga berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

3.6 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial UKM di Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi yang didukung oleh penerapan budaya kerja yang baik akan meningkatkan kemampuan pelaku UKM dalam melaksanakan fungsi manajerial.

Mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap indikator kinerja manajerial, yang menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah diterapkan dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian lebih rendah sehingga peningkatan kinerja manajerial tetap diperlukan.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,209 menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja mampu menjelaskan 20,9% variasi kinerja manajerial, sedangkan 79,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, dan motivasi kerja. Temuan ini sejalan dengan Goal Setting Theory yang menjelaskan bahwa pengetahuan, kemampuan, dan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja individu. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kurniasari dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan budaya kerja terhadap kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan pelaku UKM dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi, semakin mendukung pula kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi manajerial, terutama dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan usaha.

Budaya kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo. Budaya kerja yang tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama dapat mendukung pelaksanaan kegiatan usaha secara lebih terarah dan teratur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan budaya kerja dalam aktivitas usaha memiliki keterkaitan dengan kemampuan pelaku UKM dalam menjalankan fungsi manajerial.

Secara simultan, pengetahuan akuntansi dan budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada UKM di Kota Gorontalo. Nilai koefisien determinasi sebesar 20,9% menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan budaya kerja secara bersama-sama mampu menjelaskan 20,9% variasi kinerja manajerial, sedangkan 79,1% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Saran/Rekomendasi

Bagi pelaku UKM di Kota Gorontalo, pengetahuan akuntansi perlu terus ditingkatkan, tidak hanya pada kemampuan mencatat transaksi, tetapi juga pada kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengawasan usaha. Pelaku UKM juga perlu mempertahankan dan meningkatkan budaya kerja yang mendukung kegiatan usaha, terutama kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen, dan kerja sama agar pelaksanaan fungsi manajerial dapat berjalan secara lebih terarah.

Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program pembinaan UKM, khususnya melalui pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, pengelolaan keuangan, serta penguatan budaya kerja.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu pelaku UKM menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja manajerial karena penelitian ini hanya menjelaskan 20,9% variasi kinerja manajerial. Faktor seperti motivasi, pengalaman usaha, pemanfaatan teknologi, atau aspek manajemen lainnya dapat dipertimbangkan sebagai variabel penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek, wilayah, atau jumlah responden yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja manajerial UKM

REFERENSI

- Andriany, S., & Tanuardy, E. F. (2026). Pengaruh Modal Usaha Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Di Kota Medan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(5), 150-157.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802-2809.
- Irmayanti, P. A., Widiastini, M. A., & Suarmanayasa, I. N. (2020). Pengaruh kompetensi dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 111-119.
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189-197.
- Kurniasari, A. A., & Sari, C. M. (2024). Pengaruh manajemen dan budaya kerja terhadap peningkatan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Tulip Craft. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 141–155. <https://doi.org/10.35508/jom.v17i1.10422>
- Maya, S., & Husda, A. P. (2024). Pengaruh E-commerce, Pengetahuan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *ECo-Buss*, 6(3), 1178-1193.
- Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73.
- Probowulan, D., & Putra, D. W. (2023). Urgensi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35 Pada AUMDik Se-Kab. Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 4(02), 61-70.
- Sanjaya, R. I. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pelaku UMKM di Kota Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, M., Priharta, A., Hamidah, S., Hakim, L., & Birton, M. N. A. (2022). Organizational Culture, Management Accounting Information, Innovation Capability and SME Performance. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 6(2), 82-103.
- Ulyani, U., Khaddafi, M., Zulkifli, Z., & Arliansyah, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manjerial UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Bireuen. *Zona Manajerial: Program Studi Manajemen (S1) Universitas Batam*, 14(1), 1-11.
- Ummah, H., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Manajerial Umkm Makanan Di Sidoarjo. *AKUNTANSI* 45, 2(1), 38-43.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, umur usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21-30.